

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dari 30 penerbang pesawat latih KT-1B *Wongbee* TNI AU di Lanud Adisutjipto Yogyakarta sebagian besar memiliki pendengaran normal dan sebagian kecil mengalami gangguan pendengaran pada telinga kanan dan kirinya. Terdapat 28 penerbang dengan pendengaran normal dan 2 penerbang mengalami gangguan pendengaran, yaitu tuli konduktif ringan dan tuli saraf ringan nada tinggi pada telinga bagian kanan. Sedangkan pada telinga kiri terdapat 29 penerbang dengan pendengaran normal dan 1 penerbang dengan NIHL (gangguan pendengaran akibat bising) sedang.

Didukung juga oleh faktor resiko yang mempengaruhi gangguan pendengaran akibat bising (GPAB) atau *Noise Induced Hearing Loss* (NIHL) pada penelitian ini, maka disimpulkan :

1. Kebisingan yang dihasilkan oleh pesawat latih KT-1B *Wongbee* melebihi NAB (> 85 dBA) yaitu 101,3-111,6 dBA.
2. Umur penerbang disini sebagian besar berumur kurang dari 40 tahun.
3. Jam terbang penerbang pesawat KT-1B sebagian besar lebih dari 1500 jam.
4. Lama kerja menjadi penerbang sebagian besar lebih dari 10 tahun.
5. Penerbang selalu menggunakan alat pelindung telinga (APT) saat melakukan penerbangan.

B. Saran

1. Bagi Unit Kesehatan Penerbang Lanud Adisutjipto

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi unit Kesehatan Penerbang di Lanud Adisutjipto untuk melakukan evaluasi pada penerbang yang sudah mengalami gangguan

pendengaran akibat bising ini mengenai kemampuannya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pekerjaan dengan efektif dan aman.

- b. Melakukan pemeriksaan dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor resiko lain penyebab dari gangguan pendengaran akibat bising (NIHL), agar dapat mengidentifikasi penerbang yang beresiko tinggi mengalami GPAB/NIHL.
- c. Melakukan pengukuran kebisingan pada berbagai jenis pesawat yang dimiliki Lanud Adisutjipto, agar dapat teridentifikasi di area mana saja yang memiliki tingkat bising berbahaya bagi penerbang.
- d. Melakukan kolaborasi untuk melakukan pengendalian terhadap kebisingan, secara teknis dan administratif. Pengendalian secara teknis dengan melakukan *maintenance* dan *restoration* pesawat, memasang peredam bunyi. Sedangkan secara administratif dengan pengurangan waktu paparan bising yaitu melakukan *shift* kerja.

2. Bagi penerbang pesawat KT-1B *Wongbee*

- a. Untuk meminimalkan resiko kecelakaan kerja khususnya gangguan pendengaran akibat bising pada penerbang, disarankan untuk tetap menggunakan alat pelindung telinga (APT) saat berada di area pajanan bising (selter pesawat). Dan saat melakukan penerbangan, diharapkan penerbang menggunakan lebih dari 1 APT seperti kombinasi antara *ear plugs* dan *helmet*. Penggunaan APT ini dilakukan secara tepat, benar dan konsisten untuk mencegah bagi yang belum mengalami gangguan pendengaran dan untuk meminimalkan keparahan bagi penerbang yang sudah mengalami NIHL (sensorik) maupun masalah pendengaran yang bersifat konduktif.

- b. Melakukan pemeriksaan audiometri rutin secara berkala setiap 6 bulan — 1 tahun, disesuaikan dengan paparan tingkat kebisingan, untuk mendeteksi sedini mungkin gangguan pendengaran akibat bising (GPAB/NIHL).

3. Bagi Keperawatan Komunitas dan K3

Diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling bagi para pekerja atau profesi yang berhubungan dengan kebisingan khususnya penerbang. Dengan melakukan *health promotion / protection* sebagai salah satu program konservasi pendengaran untuk meningkatkan derajat kesehatan, kesadaran dan pengetahuan bagi penerbang. Tujuannya agar penerbang dapat merubah *life style* dan perilaku yang berhubungan dengan resiko bahaya kesehatan. Lebih lanjutnya, lebih menekankan dalam pemakaian APT dan konseling terkait hasil pemeriksaan audiogramnya, sehingga penerbang dapat termotivasi untuk melindungi pendengarannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan dan dapat melakukan intervensi kepada penerbang pesawat KT-1B seperti melakukan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan gangguan kesehatan khususnya pendengaran.